

BAB I

PENDAHULUAN

Ada berbagai macam kejahatan yang terjadi dewasa ini, mulai dari yang berskala besar seperti pembunuhan massal (*genocide*) hingga yang berskala kecil seperti pencurian, penipuan, penggelapan, perampokan, pemerkosaan, dan lain-lain sebagainya. Sejumlah kejahatan dapat terjadi seketika seperti pembunuhan tidak berencana dan sebagainya. Sementara itu, terdapat banyak bentuk kejahatan yang sudah direncanakan sebelumnya, bahkan disiapkan secara cukup matang.

Dalam pembunuhan anak terdapat unsur-unsur :

- a. Unsur khusus : seorang anak yang baru dilahirkan atau tidak berapa lama setelah dilahirkan
- b. Unsur umum : perbuatan itu merupakan pembunuhan yang harus dilakukan dengan sengaja.
- c. Perbuatan itu harus dilakukan oleh seorang ibu.
- d. Perbuatan itu harus dilakukan oleh ibu terhadap anaknya yang sedang atau tidak berapa lama setelah dilahirkan sendiri.
- e. Perbuatan pembunuhan itu harus dilakukan berdasarkan suatu motif yaitu si ibu didorong oleh perasaan takut akan diketahui bahwa ia melahirkan anak¹

¹ Satohid Kartanegara, *Hukum Pidana Kumpulan Kuliah Bagian Dua*, Penerbit Balai Lektor Mahasiswa, hal. 475

Ketika terjadi peristiwa kejahatan atau tindak amoral yang sulit dipahami akal (misalnya pembunuhan ibu terhadap anak yang baru dilahirkannya), kita biasanya dengan mudah mencari faktor-faktor eksternal yang memicu terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya, dengan menganalisis unsur-unsur politik, ekonomi, sosial, budaya, yang melatarbelakanginya. Hal ini dilakukan karena ingin memahami mengapa peristiwa itu terjadi; kegagalan untuk memahami atau menjelaskannya akan membuat kita gelisah.

Akan tetapi, jenis analisis demikian memiliki kelemahannya sendiri. Penjelasan eksternal atas peristiwa amoral memang kelihatan sebagai penyelamat kekacauan karena membuat masalah kejahatan lenyap dan membiarkan tingkah laku kita diperbaiki oleh kondisi luar kita.

Yang kurang diperhatikan di sini adalah kalau hanya memperhatikan sebab-sebab luarnya saja, kita sebetulnya mencoba mengikis gagasan mengenai tanggung jawab pribadi. Kalau kita selalu menyalahkan masyarakat atau situasi diluar atas setiap kesalahan dan kejahatan yang terjadi, maka sesungguhnya tidak terlalu masuk akal kalau kita bertanya “ siapa yang melakukannya?” karena pelakunya cenderung dilihat sebagai “korban” dari dorongan faktor-faktor eksternal dari pada sebagai pelaku yang bertindak secara aktif.

Dalam bukunya, *The Anatomy of Human Destructiveness*, erich fromm berpendapat bahwa salah satu kesalahan berpikir (*fallacy*) yang membuat orang tidak mengenali “hitler-hitler” yang potensial (yakni calon pelaku yang kejam) sebelum